BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan ini. Pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Di sisi lain, pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia kapan dan dimanapun tanpa pendidikan, manusia tak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Manusia diberikan kelebihan akal oleh Allah Swt untuk berpikir dan berkembang serta berkebudayaan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena itu pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia itu sendiri, sehingga manusia itu tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang dianugerahi beberapa kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Di Indonesia, pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional, maju dan mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Pemerintah telah membuat Undang-Undang yang mengatur pelaksanaan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan Islam, sebab tujuan keduanya mencakup pengembangan berbagai aspek yang tidak berbeda serta proses pembelajaran yang sama sebagaimana yang diterangkan oleh Ahmad D. Marimba sebagai berikut:

> Tujuan terakhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan Islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara. antara lain kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani dan seterusnya. kedewasaan rohani tercapai setelah kedewasaan jasmaniah.[2]

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan di atas, diperlukan dukungan metode pendidikan yang tepat, yang diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Roestiyah N. K, menerangkan:

> Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu, dan tidak terasa kaku antara perubahan dari teknik yang satu kepada yang lain.[3]

---

[1]Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Cet. 1, (Jogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 9

[2]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1989), h. 46

[3]Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 3

Metode pengajaran ini banyak sekali jenisnya, seperti ceramah, demostrasi, karyawisata, diskusi dan lain-lain yang dengan lainnya saling melengkapi dan mendukung tercapainya tujuan belajar mengajar.

Teknik metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua orang atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga, semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.[4]

Dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, faktor metode adalah merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan, karena ikut menentukan sukses tidaknya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan, bisa dikatakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang dipergunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik.

Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan metode diskusi khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Diantaranya mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, mendorong mereka untuk lebih giat dalam mendalami materi-materi pelajaran melalui berbagai sumber, melatih bersikap demokrasi serta mendorongnya berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan suatu masalah.

---

[4]*Ibid*, h. 5

Mengingat pentingnya metode diskusi ini, maka seharusnyalah kegiatan belajar mengajar banyak menggunakan metode ini terlebih lagi kurikulum yang kini digunakan adalah kurikulum yang berbasis kompetensi dimana siswa dan siswi di tuntut untuk lebih pro aktif dalam pembelajaran sedang guru bertindak sebagai pengarah. Tidak hanya pada mata pelajaran umum yang diajarkan di Madrasah Aliyah, pada mata pelajaran agama (pendidikan agama Islam) pun dianjurkan untuk menerapkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar terlebih lagi pada mata pelajaran yang mengutamakan kepada pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi yang diajarkan, salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pendidikan Aqidah Akhlak, dihubungkan dengan pendidikan Islam di atas, merupakan komponen yang integral dari pendidikan agama. Di samping pendidikan Islam lainnya. Pendidikan aqidah akhlak memiliki pembahasan pendidikan aqidah di satu sisi dan pendidikan akhlak pada sisi lain, tetapi keduanya sangat sinergis, keduanya memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan di Tsanawiyah dan Aliyah keduanya merupakan satu mata pelajaran dari kurikulum yang ada.

> Pendidikan aqidah akhlak yang dimaksudkan di sini adalah upaya sadar dan terencana dalam meyiapkan peserta didik untuk mengenal,

> memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[5]

Metode diskusi atau bertukar pikiran sudah diterapkan oleh para Nabi dan Rasul dalam menyampaikan kebenaran pada masa-masa lampau. Firman Allah dalam surah Thaha ayat 42-44 sebagai berikut:

اذْهَبْ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلا تَنِيَا فِي ذِكْرِي (٤٢) اذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى (٤٣)فَقُولا لَهُ قَوْلا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى [6]

Kemudian dalam surah Al-Ankabut ayat 46 Allah berfirman:

وَلا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ [7]

Ayat di atas menunjukkan bahwa berdiskusi atau bertukar pikiran, bahkan berdebat diperoleh dalam rangka mencari dan menyampaikan kebenaran.

Dari pengamatan pendahuluan penulis melihat bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sudah mulai dilaksanakan, namun kelihatannya belum maksimal. Padahal ada beberapa materi pelajaran yang

---

[5]Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah*, (Jakarta: DEPAG, 2003), h. 2

[6] Al-Qur'an, Thaha: 42-44

[7]Al-Qur'an, Al-Ankabut: 46

seharusnya menggunakan metode diskusi, misalnya pada pokok bahasan tentang aqidah Islam, beberapa aliran dalam aqidah Islam, masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan dan akhlak terhadap sang pencipta dan makhluk. Hal ini di duga karena kurangnya pembiasaan penerapan metode diskusi ini oleh guru sehingga metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, di samping kurangnya partisipasi semua siswa dalam kegiatan diskusi, persiapan diskusi yang masih belum maksimal baik dalam hal motivasi guru, penguasaan siswa terhadap materi yang akan didiskusikan, pembagian kelompok diskusi yang kurang variatif (hanya sering menggunakan dua kelompok), sampai pada pelaksanaan diskusi yang terkesan monoton (hanya beberapa siswa saja yang aktif selebihnya pasif) dan pemanfaatan waktu yang kurang efektif sehingga seringkali diskusi tersebut menyita waktu mata pelajaran lain di tambah lagi suara gaduh yang timbul ketika siswa melakukan diskusi itu sendiri. Selain itu juga ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor guru, siswa, sarana/prasarana, waktu dan lingkungan.

Guna meningkatakan penerapan metode ini, maka penting untuk dilakukan penelitian dan hasil dari penelitian ini akan dijadikan bahan penyusunan skripsi yang berjudul: Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis jelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan.[8] Sedangkan penerapan yang dimaksud adalah bagaimana guru mempraktikkan materi pelajaran yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.[9]
3. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu komponen bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah baik tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah dan hanya diajarkan di kelas X dan XI, didalamnya banyak membahas tentang dasar-dasar dan pedoman tentang hubungan dengan Allah Swt dan pola hubungan dengan manusia sesuai dengan tuntutan ajaran agama (Islam).

Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk meneliti penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di teliti penulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

---

[8]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1180

[9]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 154

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat penerapan metode dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dimana metode merupakan salah satu faktor penunjang bagi keberhasilan pendidikan dan pengajaran pada umumnya. Metode diskusi merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan metode diskusi diharapkan para siswa terlatih untuk mengembangkan daya pikir dan sikapnya ke arah yang lebih baik.
2. Metode diskusi sangat tergantung pada kemampuan guru untuk mengarahkan siswanya, oleh karenanya para guru di tuntut menguasai metode ini di samping metode-metode lainnya.
3. Berhasil tidaknya seorang guru aqidah akhlak dalam menyajikan bahan pelajaran dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai dan menerapkan metode-metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.
4. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Mengetahui gambaran yang jelas tentang penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Martapura Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Martapura Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

2. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

a. Bahan informasi mengenai penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Martapura yang berlangsung selama ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
b. Bahan masukan bagi guru-guru, kepala sekolah dan siswa pada MAN 1 Martapura khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya guna meningkatkan penerapan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.
c. Bahan bacaan dan sumber informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Sistematika Penelitian

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka perlu diberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan memuat tentang hal-hal yang melatarbelakangi masalah ini di angkat, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian serta sistematika penulisan yang menggambarkan alur pikir penulisan skripsi ini.

Bab II Landasan teori berisi tentang pengertian metode pembelajaran, dasar-dasar metode diskusi dalam Islam, metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, kelebihan dan kelemahan metode diskusi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Bab III Metode penelitian memuat sejumlah ketentuan yang menjadi pedoman dalam penelitian ini, terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah dan sejumlah harapan penulis dalam bentuk saran-saran.